

PENGGUNAAN METODE PENUGASAN MELALUI PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Fadhli Dzil Ikrom¹

¹Universitas Primagraha

e-mail: fadhlidzilikrom@gmail.com

ABSTRACT

Researchers used the Classroom Action Research method to make it easier to prepare research according to the title "Use of Assignment Methods through Social Studies learning to Improve Student Learning Outcomes (Classroom Action Research at SDN Panancangan I, Serang City)". Increasing learning outcomes through social studies learning by applying the assignment method, which can be seen in the pre-cycle average score in class 5, namely 26.6 with completeness, namely 0%, while in cycle I it rose to 51.2, the class average with completeness was 28%, namely 8 students completed the evaluation of their learning outcomes and continued in cycle II, namely the increase in learning results to 65.3, the class average with a completion percentage of 78% (22 students). completed and 6 students not yet completed) and in the last cycle there was a significant increase to 78.6 class average, with 100% student completion. Based on the results of pre-cycle, cycle I, cycle II, up to cycle III, it can be concluded that from the application of the Assignment Method through social studies learning to improve student learning outcomes (Classroom Action Research at SDN Panancangan I, Serang City) there is a graphic increase in learning outcomes in each cycle. The statement of the research results can be declared successful or can be said to be significant through the stages of the cycle.

Keywords: Assignment Method, Social Studies, Learning Outcomes

ABSTRAK

Peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* guna mempermudah dalam penyusunan penelitian sesuai judul "Penggunaan Metode Penugasan melalui pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Classroom Action Research* di SDN Panancangan I Kota Serang)". Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran IPS dengan penerapan metode penugasan, yaitu dapat diketahui pada pra-siklus rata-rata nilai pada kelas 5 yaitu sebesar 26.6 dengan ketuntasan yaitu 0%, sedangkan pada siklus I naik menjadi 51.2 rata-rata kelas dengan ketuntasan 28% yaitu 8 siswa yang tuntas dalam evaluasi hasil belajarnya dan dilanjutkan pada siklus II yaitu peningkatan hasil belajar menjadi 65.3 rata-rata kelas dengan persentase ketuntasan 78% (22 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas) dan pada siklus yang terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 78.6 rata-rata kelas, dengan ketuntasan siswa 100%. Berdasarkan dari hasil pra siklus, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III, dapat disimpulkan bahwa dari penerapan Metode Penugasan melalui pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Classroom Action Research* di SDN Panancangan I Kota Serang) mengalami grafik peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Pernyataan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan berhasil atau bisa dikatakan *signifikan* melalui tahapan-tahapan siklus.

Kata Kunci: Metode Penugasan, IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar penting dalam suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan bisa merubah suatu kaum atau suatu bangsa menuju hal yang lebih baik (progres), menjadi suatu bangsa yang berkembang atau ke tahap negara maju. Namun sebaliknya jika suatu negara tidak mengedepankan pendidikan, maka dipastikan kebodohan akan menggerogoti suatu negara tersebut, contohnya banyaknya korupsi, kebodohan masyarakat dan banyak kemiskinan.

Pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 3 menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada pasal 5 (1) menyatakan bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2003).

Sesuai dengan Undang-undang pendidikan nasional tersebut pemerintah memiliki peran penting dalam memelihara pendidikan negara ini, guna berkembangnya anak bangsa selanjutnya. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat menuntun menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diawali dari pendidikan tingkat dasar, yaitu pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan dasar yang menjadikan suatu siswa atau anak didik menjadi bisa membaca, menulis dan berhitung. Dengan pendidikan, melalui pembelajaran yaitu sebagai proses pengembangan pola pikir dan pertumbuhan masa emas seorang anak.

Pada seorang anak yang melalui penerapan pendidikan di sekolah dasar dan yang tidak adanya perlakuan pendidikan/ pembelajaran tentunya berpengaruh pada mental suatu anak menjadi baik dan buruknya ataupun bisa sedikitnya dapat membaca perkembangan zaman dan mampu menjawab tantangan zaman.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar memiliki tujuan utama, yaitu mampu mencerdaskan anak-anak bangsa. Dengan demikian seorang guru atau pendidik berupaya penuh bagi terbentuknya mental siswa yang berkarakter, tentunya dalam hal yang positif, disiplin, memiliki keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi dan keterampilan kreativitas. Keterampilan-keterampilan tersebut diupayakan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dari pembelajaran IPS siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar dari materi-materi yang diterapkan melalui metode pembelajaran ataupun pada model-model pembelajaran.

hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu (Pudyo Susanto, 2018).

Seorang pendidik atau guru, tentunya mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswanya di setiap kegiatan belajar mengajar (KBM), hal ini dapat diupayakan guru melalui metode pembelajaran.

Dengan ini peneliti dapat menentukan judul penelitiannya yaitu: "Penggunaan Metode Penugasan Melalui Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Classroom Action Research* di SDN Panancangan I Kota Serang)"

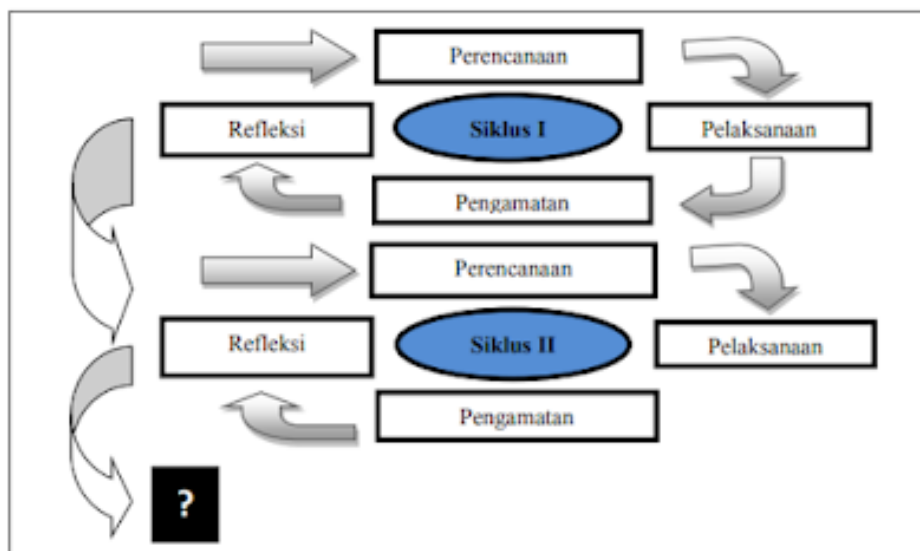
METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* guna mempermudah dalam penyusunan penelitian sesuai judul “Penggunaan Metode Penugasan Melalui Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Classroom Action Research* di SDN Panancangan I Kota Serang)”

Menurut pendapat Syafrida Hafni Sahir pada buku Metodologi Penelitian, bahwasannya Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian dengan sifat atau tindakan mengembangkan keterampilan baru dan dikaji hasilnya (Sahir, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh Guru untuk memperbaiki praktik-praktik yang telah dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki ciri khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan. Sehingga, dari sini dapat diketahui bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Aprillani Muntya Sari, 2024).

Menurut pendapat Hopkins (1993) menyatakan penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas
(Hopkins, 1993)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang berjudul “Metode Penugasan melalui pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Classroom Action Research* di SDN Panancangan 1 Kota Serang)”. Penelitian ini berlokasi di SDN Panancangan 1 yang beralamat di Jl. Purna

Sari, Kemang, Kecamatan Cipocok Jaya. Kota Serang. Provinsi Banten. Sampel Penelitian ini yaitu siswa-siswi SDN Panancangan 1 kelas 5, yang berjumlah siswa 28 orang.

Siklus I

Sesuai pengamatan hasil observasi pada siklus I ini diketahui bahwa kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada pembelajaran IPS cukup baik dengan presentasi yaitu 75 %. Pengelolaan kelas, interaktif kepada siswa, penerapan metode penugasan dan lain-lain sudah cukup baik, namun kegiatan inti masih menggunakan waktu yang cukup lama dalam berceramah mengenai materi ajar. Sedangkan pada hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) masih terlihat kaku, mungkin karena hal yang dilakukan masih belum terbiasa. Pada observasi Aktivitas siswa dapat diketahui 60 % dari hasil pengamat peneliti. Aktivitas siswa yang masih kurang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui pembelajaran IPS di siklus I adalah kurangnya siswa interaktif pada KBM. Nilai tes - soal uji kompetensi pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Hasil Tes pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai siswa | Ketuntasan | |
|------------|------------|-------------|------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | A | 33 | | √ |
| 2 | B | 50 | | √ |
| 3 | C | 40 | | √ |
| 4 | D | 50 | | √ |
| 5 | E | 70 | √ | |
| 6 | F | 60 | √ | |
| 7 | G | 63 | √ | |
| 8 | H | 43 | | √ |
| 9 | I | 26 | | √ |
| 10 | J | 46 | | √ |
| 11 | K | 63 | √ | |
| 12 | L | 26 | | √ |
| 13 | M | 43 | | √ |
| 14 | N | 56 | | √ |
| 15 | O | 40 | | √ |
| 16 | P | 46 | | √ |
| 17 | Q | 56 | | √ |
| 18 | R | 40 | | √ |
| 19 | S | 56 | | √ |
| 20 | T | 80 | √ | |
| 21 | U | 40 | | √ |
| 22 | V | 40 | | √ |
| 23 | W | 50 | | √ |
| 24 | X | 66 | √ | √ |
| 25 | Z | 83 | √ | |
| 26 | AA | 53 | | √ |
| 27 | AB | 53 | | √ |
| 28 | AC | 63 | √ | |
| Jumlah | | 1435 | 8 | 20 |
| Ketuntasan | | | 28 % | 72 % |
| Rata-rata | | 51.2 | | |

Rumus rata-rata nilai siswa $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ jadi $\frac{1435}{28} = 51.2$

Ketuntasan = $\frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 60}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$

$$\text{Jadi nilai ketuntasan} = \frac{8}{28} \times 100 = 28 \%$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
- N = Banyaknya subjek / siswa

Berdasarkan hasil nilai siswa sesuai tabel di atas pada proses siklus I ini yaitu sangat kurang dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran *IPS* yang sudah dipelajari. Baru 28 % ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini yaitu 8 siswa yang mampu memahami isi materi dan 72 % siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran *IPS* yakni 20 siswa. Diharapkan siklus selanjutnya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Siklus II

Nilai tes - soal uji kompetensi pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2 Nilai Hasil Tes Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai siswa | Ketuntasan | |
|------------|------------|-------------|------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | A | 63 | √ | |
| 2 | B | 63 | √ | |
| 3 | C | 40 | | √ |
| 4 | D | 60 | √ | |
| 5 | E | 73 | √ | |
| 6 | F | 86 | √ | |
| 7 | G | 66 | √ | |
| 8 | H | 66 | √ | |
| 9 | I | 46 | | √ |
| 10 | J | 56 | | √ |
| 11 | K | 63 | √ | |
| 12 | L | 63 | √ | |
| 13 | M | 63 | √ | |
| 14 | N | 73 | √ | |
| 15 | O | 70 | √ | |
| 16 | P | 56 | | √ |
| 17 | Q | 53 | | √ |
| 18 | R | 70 | √ | |
| 19 | S | 60 | √ | |
| 20 | T | 83 | √ | |
| 21 | U | 56 | | √ |
| 22 | V | 70 | √ | |
| 23 | W | 66 | √ | |
| 24 | X | 66 | √ | |
| 25 | Z | 86 | √ | |
| 26 | AA | 63 | √ | |
| 27 | AB | 73 | √ | |
| 28 | AC | 76 | √ | |
| Jumlah | | 1829 | 22 | 6 |
| Ketuntasan | | | 78 % | 22 % |
| Rata-rata | | 65.3 | | |

Rumus rata-rata nilai siswa $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ jadi $\frac{1829}{28} = 65.3$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 60}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\text{Jadi nilai ketuntasan} = \frac{22}{28} \times 100 = 78 \%$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek / siswa

Berdasarkan tabel di atas pada kemampuan guru dalam menerapkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan penerapan metode penugasan melalui pembelajaran *IPS*, dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah cukup memuaskan yaitu terlihat dari hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan hasil tes siswa. Dari hasil peningkatan kemampuan guru sudah mencapai 82 %, sedangkan pada hasil observasi Aktivitas siswa yaitu sudah mencapai 70 % dengan peningkatan 10 % dari siklus yang sebelumnya. Lalu pada hasil belajar dengan perlakuan metode penugasan melalui pembelajaran *IPS* adanya kenaikan hasil belajar menjadi 78 % siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 22 % yang terdiri dari 6 orang siswa.

Siklus III

Nilai tes / soal uji kompetensi pada siklus III sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai Hasil Tes pada Siklus III

| No | Nama Siswa | Nilai siswa | Ketuntasan | |
|----|------------|-------------|------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | A | 70 | √ | |
| 2 | B | 60 | √ | |
| 3 | C | 60 | √ | |
| 4 | D | 90 | √ | |
| 5 | E | 93 | √ | |
| 6 | F | 93 | √ | |
| 7 | G | 83 | √ | |
| 8 | H | 70 | √ | |
| 9 | I | 80 | √ | |
| 10 | J | 80 | √ | |
| 11 | K | 90 | √ | |
| 12 | L | 70 | √ | |
| 13 | M | 70 | √ | |
| 14 | N | 86 | √ | |
| 15 | O | 73 | √ | |
| 16 | P | 73 | √ | |
| 17 | Q | 73 | √ | |
| 18 | R | 83 | √ | |
| 19 | S | 70 | √ | |
| 20 | T | 100 | √ | |
| 21 | U | 80 | √ | |
| 22 | V | 66 | √ | |
| 23 | W | 73 | √ | |
| 24 | X | 83 | √ | |
| 25 | Z | 90 | √ | |
| 26 | AA | 76 | √ | |
| 27 | AB | 76 | √ | |

| | | | | |
|----|------------|------|------|-----|
| 28 | AC | 90 | √ | |
| | Jumlah | 2201 | 28 | 0 |
| | Ketuntasan | | 100% | 0 % |
| | Rata-rata | 78.6 | | |

Rumus rata-rata nilai siswa $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ jadi $\frac{2201}{28} = 78.6$

Ketuntasan = $\frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 60}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$

Jadi nilai ketuntasan = $\frac{28}{28} \times 100 = 100 \%$

Keterangan :

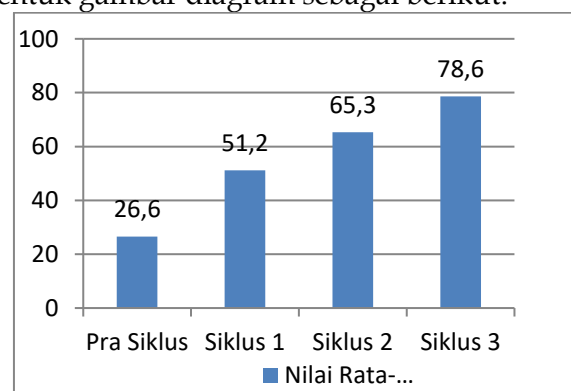
\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek / siswa

Pada tabel nilai di atas siklus III ini diperoleh rata-rata nilai siswa dengan penerapan metode penugasan melalui pembelajaran IPS adalah 78 dan pada ketuntasan hasil belajar, sudah mencapai 100%. Dengan demikian sudah mengalami peningkatan dari awal pra siklus hingga siklus III ini.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dipaparkan di atas, sesuai judul Metode Penugasan melalui pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Classroom Action Research* di SDN Panancangan I Kota Serang). Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran IPS dengan penerapan metode penugasan selama tiga siklus yang disajikan dalam bentuk gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Nilai rata-rata siklus I, siklus II dan siklus III

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 1 mengenai rekapitulasi Nilai rata-rata siklus I, siklus II dan siklus III yaitu dapat diketahui pada pra-siklus rata-rata nilai pada kelas 5 yaitu sebesar 26.6 dengan ketuntasan yaitu 0%, sedangkan pada siklus I naik menjadi 51.2 rata-rata kelas dengan ketuntasan 28% yaitu 8 siswa yang tuntas dalam evaluasi hasil belajarnya dan dilanjutkan pada siklus II yaitu peningkatan hasil belajar menjadi 65.3 rata-rata kelas dengan persentase ketuntasan 78% (22 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas) dan pada siklus yang terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 78.6 rata-rata kelas, dengan ketuntasan siswa 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pra siklus, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Metode Penugasan melalui pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Classroom Action Research* di SDN Panancangan I Kota Serang), mengalami grafik peningkatan hasil belajar pada tiap

siklusnya. Pernyataan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan berhasil atau bisa dikatakan *signifikan* melalui tahapan-tahapan siklus. Dengan demikian peneliti hanya dapat memberikan saran sedikit kepada guru untuk melakukan variasi dalam pemilihan metode pembelajaran maupun model-model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar, serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan pembelajaran.

SUMBER KAJIAN

- Aprillani Muntya Sari (Universitas Negeri Surabaya). (2024). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) : PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT, DAN METODE*. Universitas Negeri Surabaya. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode>
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University Press. <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003*. <https://jdih.setkab.go.id/>
- <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Pudyo Susanto. (2018). *Belajar Tuntas: filosofi, konsep dan implementasi*. Bumi Aksara.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.